

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH BERDASARKAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 101
PADA BMT NURUL ISLAM BATAM**

**ANALYSIS OF PRESENTATION OF SHARIA FINANCIAL STATEMENTS BASED ON
STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) NO. 101
AT BMT NURUL ISLAM BATAM**

Ani Lestari¹, Jayana Salesti²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan

[1ani.wirahadi@gmail.com](mailto:ani.wirahadi@gmail.com), [2jayana@fekon.unrika.ac.id](mailto:jayana@fekon.unrika.ac.id)

ABSTRAK

Laporan keuangan PSAK No.101 yaitu penyajian secara teratur posisi dan kinerja keuangan dari sebuah lembaga syariah. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 pada BMT Nurul Islam Batam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di BMT Nurul Islam belum sesuai berdasarkan standar PSAK No.101.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, PSAK No.101.

ABSTRACT

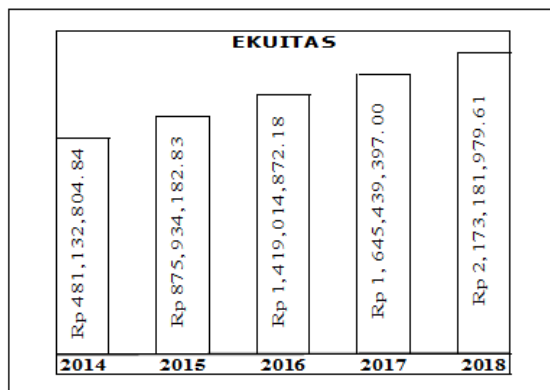
PSAK Financial Statement No.101 namely the regular presentation of the position, and financial performance of a sharia institution. This study aims to determine the presentation of Islamic financial statements based on Statement Standards Accounting Financial (PSAK) No.101 on BMT Nurul Islam Batam. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques based on observation, interviews, documentation and library research. Results of research shows that the presentation of financial statements in BMT Nurul Islam is not appropriate based on PSAK standard No.101.

Keywords: Financial Statements, PSAK No. 101

PENDAHULUAN

BMT (Baitul Maal wa Tamwil) merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk mengelola dana umat, dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas operasionalnya. Dalam penyajiannya, laporan keuangan BMT berpedoman pada PSAK No.101.

Laporan keuangan bagi BMT Nurul Islam berfungsi untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab lembaga terhadap amanahnya, dan menilai prospek arus kas sebagai dasar perhitungan sisa hasil usaha.



Sumber: Laporan Keuangan BMT Nurul Islam, 2014-2018.

Gambar 1. Jumlah Ekuitas BMT Nurul Islam Batam

Gambar 1. diatas menunjukkan bahwa nilai ekuitas BMT Nurul Islam mengalami progres kenaikan pada setiap tahunnya. Sejak tahun 2014 nilai ekuitas berjumlah Rp 481,132,804.84 hingga kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mana nilai ekuitas mencapai Rp 2,173,181,980. Hal ini membuat BMT Nurul Islam dalam menyajikan laporan keuangan tidak hanya sekedar asal-asalan. Mengingat tingkat nilai jumlah ekuitas yang tinggi maka lembaga perlu membuat laporan keuangan dengan penyajian yang rutin, akurat, mudah dipahami, dapat dibandingkan, serta dapat diaudit berdasarkan PSAK No. 101.

BMT Nurul Islam hanya menyajikan laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Sehingga dalam penyajiannya BMT Nurul Islam belum mampu bertanggung jawab secara penuh sesuai standar PSAK No. 101. Dalam hal ini, pengurus lembaga pada dasarnya tidak mengetahui adanya penghapusan SAK No.59 dan PSAK No.27 yang digantikan PSAK No.101, serta tidak memahami mengenai penyajian laporan keuangan yang berbasis syariah menggunakan PSAK No.101 dikarenakan

belum adanya sosialisasi pelatihan dari dinas setempat.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah: Zulkifli, dkk (2019), Hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena tidak menyajikan beberapa laporan yaitu laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan, informasi penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang digunakan, dan tidak mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam PSAK No.101. Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi (2017), hasil penelitiannya bahwa Baitul Qiradh di Banda Aceh belum dapat menerapkan praktik akuntansi sesuai dengan PSAK Syariah.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada kesamaan yaitu fokus pada penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No 101. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 101 pada BMT Nurul Islam Batam** ”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan dengan kata-kata mengenai fakta yang ditemukan. Menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui:

- a. Wawancara langsung dengan bendahara dan admin operasional BMT Nurul Islam terkait penyajian laporan keuangan dan kebijakan operasional.
- b. Dokumentasi dengan mengumpulkan bukti berbentuk hasil laporan keuangan, dan ketika wawancara.
- c. Penelitian kepustakaan dengan cara mempelajari sumber informasi melalui buku, artikel, jurnal, majalah cetak maupun elektronik sebagai landasan teori.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik:

- a. Mengumpulkan data
- b. Reduksi data
- c. Menyajikan data
- d. Analisis deskriptif
- e. Kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BMT Nurul Islam dalam kegiatan operasionalnya melayani masyarakat, memiliki tujuan membangun dan memberdayakan ekonomi umat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut BMT Nurul Islam menyediakan berbagai produk layanan simpan pinjam bagi masyarakat. Adapun produk layanan tersebut sebagai berikut:

a. Produk Tabungan

1) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan dengan akad simpanan dalam bentuk investasi yang dimanfaatkan secara produktif bagi UKM dengan ketentuan *nisbah* atau bagi hasil

2) Tabungan *Wadiah*

Tabungan dengan akad titipan dan atas ijin nasabah dapat digunakan untuk operasional BMT, dengan ketentuan nasabah tidak mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya, tetapi berhak

mendapatkan kompensasi/bonus.

Jenis tabungan ini antara lain yaitu tabungan *muamalah*, tabungan qurban, SMS (Simpanan *Muamalah* Siswa), tabungan pendidikan, tabungan walimah, dan tabungan haji dan umroh.

b. Produk Pembiayaan

Jenis tabungan ini antara lain yaitu pembiayaan *maslahat*, pembiayaan usaha mandiri, pembiayaan griya berkah, pembiayaan *muftaz*, dan pembiayaan kendaraan terencana.

a. Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Nurul Islam

Tabel 1. Neraca BMT Nurul Islam

BMT NURUL ISLAM
NERACA
Per 31 Desember 2018

AKTIVA		Jumlah Rp.	PASIVA		Jumlah Rp.
I. AKTIVA LANCAR			I. KEWAJIBAN LANCAR		
1 Kas		1.121.088,258	1 Simpanan Sukarela		7.139.839,277
2 Bank		63.555,443	2 Simpanan Berjangka		2.316.125,525
3 Piutang Pembiayaan Anggota		8.565.591,219	3 Dana Bagian SHU		40.243,200
4 Piutang Pinjaman Non Anggota / Calon Anggota		0	4 Hutang lain-lain		6.263,399
5 Penyisihan Piutang Tak tertagih		0			
Jumlah Aktiva Lancar			Jumlah Kewajiban Lancar		
9.750.234,920			9.502.471,161		
II. INVESTASI JANGKA PANJANG			II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
1 Penyertaan Pada Koperasi Sekunder/Lainnya		7.800,000	1 Hutang Dana Bergulir		26.710,800
2 Penyertaan Pada Usaha		0	2 Hutang Bank		0
3 Investasi Lain		0	3 Hutang Jangka Panjang Lain		0
Jumlah Investasi Jangka Panjang			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		
7.800,000			26.710,800		
III. AKTIVA TETAP			III. EKUITAS		
1 Tanah		180.000,000	1 Modal diseter (Dim. pokok)		434.595,300
2 Bangunan		2.040.733,750	2 Modal tetap tambahan(Simp wajib/SMK)		1.243.529,500
3 Inventaris		279.390,175	3 Modal Penyertaan		32.518,000
4 Kendaraan Bermotor		0	4 Modal Donasi		0
5 Akumulasi Penyusutan		(555.794,900)	5 Cadangan Umum		423.332,465
Jumlah Aktiva Tetap			6 Cadangan Resiko		0
1.944.329,020			7 SHU Tahun Berjalan		49.206,714
IV. AKTIVA LAIN - LAIN			Jumlah Ekuitas		
Biaya Pra Operasional		0	2.173.181,980		
Jumlah Aktiva			Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		
11.702.363,940			11.702.363,940		

Sumber: Laporan RAT BMT Nurul Islam, 2018.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa laporan neraca menyajikan informasi terkait aset, kewajiban, dan ekuitas. Pengungkapan penerapannya dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini:

a. Konsep Aset

1) Aset lancar, terdiri dari kas, bank, piutang pembiayaan anggota dan pinjaman non anggota/calon anggota, dan penyisihan piutang tak tertagih.

a) Akun kas dan bank dibedakan berdasarkan tingkat likuiditas.

b) Akun piutang terdiri dari piutang pembiayaan anggota, yaitu pembiayaan diberikan kepada anggota yang mana akan mendapatkan fasilitas pembiayaan secara syariah dengan akad *ijarah*, *murabahah*, *mudharabah* dan lainnya. Piutang non anggota/calon anggota, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada non anggota/calon anggota tapi tidak mendapatkan kelebihan pinjaman/pembiayaan karena

syarat mendapatkannya harus lebih dulu menjadi anggota/nasabah.

c) BMT Nurul Islam tidak ada sisa dana akun penyisihan piutang tak tertagih di neraca tahun 2018, karena minimalnya persentasi piutang pada tahun tersebut sehingga nominal yang ada pada akunnya nol.

2) Akun investasi jangka panjang adalah investasi yang nantinya dana akan diputar kembali dan dapat dicairkan apabila telah mencapai waktu tertentu biasanya 3-6 bulan bahkan 1 tahun.

3) Aset tetap adalah aset yang masa penggunaannya lebih dari setahun.

4) Aset lain-lain ini meliputi biaya pra operasional. Biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

b. Konsep Kewajiban

1) Kewajiban lancar, berupa simpanan anggota. Penyajian akun ini meliputi tabungan yang jumlahnya dari kesanggupan perorangan dengan besaran jasa sesuai kesepakatan di rumuskan dalam Rapat Akhir Tahun (RAT). Simpanan berjangka itu simpanan yang diputar dan dapat dicairkan dengan jangka waktu 3-6 bulan bahkan 1 tahun. Dana bagian SHU pula yaitu uang sisa usaha yang dibagikan. Sedangkan hutang lain-lain ini dimaksudkan segala bentuk jenis hutang lainnya diluar dari penjelasan sebelumnya.

2) Kewajiban jangka panjang, harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Terdiri atas hutang dana bergulir yaitu yang diberikan oleh Dinas Koperasi. Hutang bank dan hutang jangka panjang pada BMT Nurul

Islam tidak digunakan lagi, jadi nominal pada akunnya nol.

c. Konsep Ekuitas

Ekuitas pada BMT Nurul Islam terbagi atas, simpanan pokok/modal sebesar Rp 500.000/orang yang dibayar pertama kali masuk menjadi anggota. Simpanan wajib sistem pembayarannya secara berjangka setiap bulan anggota harus membayar sebesar Rp 50.000/bulan atau Rp 600.000/tahun. Modal penyertaan diperoleh BMT Nurul Islam dari sisa pembayaran simpanan wajib. Modal donasi dapat dari pemerintah digunakan sebagai tambahan modal operasional. Setiap tahun dengan persentase 25% untuk cadangan umum dan 2,5% untuk cadangan resiko didapat dari sisa hasil usaha. Sedangkan SHU tahun berjalan diperoleh dari pembagian sesuai ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha BMT Nurul Islam

PERUSAHAAN		Jumlah Rp.
I. PARTISIPASI ANGGOTA		
A. Partisipasi Berupa Anggota :		
1. Pendapatan Jasa Program	507.556,400	
2. Pendapatan Administrasi	17.715,000	
3. Pendapatan Sisa Hasil Usah	0	
4. Pendapatan Operasional Lain	178,000	
Jumlah Partisipasi Berupa Anggota (1+2+3+4)		525.449,400
B. Beban Pokok :		
5. Jasa Simpanan Sukarela	32.476,970	
6. Jasa Simpanan Berjangka	74.500,000	
7. Jasa Program Dana Bergulir	1.000,000	
Jumlah Beban Pokok (5+6+7)		(107.976,970)
PARTISIPASI NETO ANGGOTA (A-B)		417,472,430
II. PENDAPATAN DAN BEBAN DARI NON ANGGOTA		
7. Pendapatan	0	
8. Beban	0	
Labra Ragi Keker dengan Non Anggota (7+8)		0
SISA HASIL USAHA NOTOR		417,472,430
III. BEBAN OPERASI		
C. Beban Usaha		
9. Beban Gaji dan Honor	185.478,100	
10. Beban Telekom, Listrik, PAM, Internet	48.800,500	
11. Beban Administrasi dan Umum (Cetakan, ATK, Fotocopy)	58.503,601	
12. Beban Pemusatan	29.805,500	
13. Beban Perencanaan	17.805,000	
14. Beban Transportasi	18.977,209	
15. Beban Operasional lain	14.700,133	
Jumlah Beban Usaha (9+10+11+12+13+14+15)		(339.273,043)
SISA HASIL USAHA SEBELUM BEBAN LAIN-LAIN		78.200,487
D. Pendapatan dan Beban Lain - lain		
16. Pendapatan Lain - lain	0	
17. Beban Lain - lain	0	
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain - lain		0
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		78.200,487
E. Pajak Penghasilan		2.891,772
SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK		75.308,715

Sumber: Laporan RAT BMT Nurul Islam, 2018

Tabel 2. Menunjukkan bahwa laporan sisa hasil usaha BMT Nurul Islam menyajikan informasi berupa pendapatan dan beban.

a. Konsep Pendapatan

Pelayanan terhadap nasabah yang bukan/non anggota di BMT Nurul Islam biasanya lebih banyak dibandingkan anggota tetap. Sumber pendapatan utama berasal dari pendapatan administrasi transfer, administrasi buka rekening, administrasi tutup rekening dan bagi hasil dari pembiayaan.

b. Konsep Beban

Beban di BMT Nurul Islam terdiri dari, beban pokok meliputi jasa simpanan sukarela, jasa simpanan berjangka, dan jasa pinjaman dana bergulir. Beban usaha meliputi beban gaji dan honor, beban listrik, air, telepon, beban administrasi dan umum, beban pemasaran, beban penyusutan, beban transportasi, dan beban operasional lainnya.

b. Analisis Penerapan Laporan Keuangan BMT Nurul Islam dengan PSAK No 101

1) Analisis terhadap Laporan Neraca

Aset dalam Neraca BMT Nurul Islam disajikan dengan nama aktiva. Pembiayaan pada aktiva lancar adalah piutang yang berasal dari penyaluran pembiayaan kepada anggota. Cadangan kerugian piutang diberi nama akun penyisihan piutang tak tertagih. Cadangan ini dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Investasi jangka panjang berupa sejumlah uang/barang modal yang dinilai dengan uang ditanamkan pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usahanya. Penyertaan pada usaha dan investasi jenis lainnya tidak disebutkan

secara rinci nominalnya dalam laporan neraca. Aktiva tetap BMT Nurul Islam terdiri dari tanah, bangunan, inventaris, kendaraan bermotor, dan akumulasi penyusutan. Pada aktiva lain-lain di neraca bernominal nol karena sejauh ini lembaga belum mempunyai biaya seperti yang dimaksudkan.

Liabilitas (kewajiban hutang yang harus dibayarkan) BMT Nurul Islam disajikan dengan nama akun kewajiban dan sudah terdapat penggolongan jangka pendek (kewajiban lancar) dan panjang. Kewajiban lancar dalam laporan ini merupakan kewajiban berasal dari nasabah yang diamanahkan kepada BMT. Pembiayaan yang diterima BMT Nurul Islam merupakan dari pihak ketiga yang diterima. Ekuitas BMT Nurul Islam disajikan yang terdiri dari modal disetor (simpanan pokok), modal tetap tambahan (simpanan wajib), modal penyertaan, modal donasi, cadangan umum, cadangan resiko, dan SHU tahun berjalan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian neraca BMT Nurul Islam belum sesuai dengan PSAK 101. Terlihat adanya perbedaan unsur dalam neraca. Berdasarkan PSAK 101 unsur neraca terdiri dari aset, liabilitas (kewajiban), DST, dan ekuitas. Sedangkan, unsur neraca BMT Nurul Islam disajikan berdasarkan aktiva, pasiva, dan ekuitas. Tidak menyajikan laporan dana syirkah temporer.

b. Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi/Perhitungan Hasil Usaha

Partisipasi anggota merupakan kegiatan operasional yang menjadi pendapatan utama BMT Nurul Islam. Pembiayaan yang disalurkan kepada anggota disebut

pendapatan jasa pinjaman. Pendapatan administrasi misalnya kegiatan survei langsung ke lokasi tempat tinggal nasabah ketika pertama kalinya ingin melakukan pembiayaan melalui BMT, dimana besar dan kecil tarif tidak ditentukan oleh BMT, namun disesuaikan dengan keikhlasan dari nasabah memberikan berapapun jumlahnya. Istilahnya sebagai biaya transportasi yang diberikan nasabah kepada tim BMT yang melakukan survei lokasi dan dibayarkan bersamaan ketika akad pembiayaan sudah dilakukan. Pendapatan bagi hasil bank merupakan bagi hasil atas pembiayaan yang diperoleh dari pihak ketiga yang mana dalam hal ini adalah bank. Pendapatan operasional lain didapat dari selain pembiayaan. Beban pokok terdiri dari jasa simpanan sukarela, jasa simpanan berjangka, dan jasa pinjaman dana bergulir. Partisipasi bruto anggota dikurangi beban pokok menghasilkan partisipasi neto anggota yang merupakan hasil bersih (netto) pendapatan dari BMT.

Pendapatan dan beban dari non anggota tidak selalu ditetapkan, ini dikarenakan setiap nasabah yang melakukan pembiayaan, nasabah di sarankan untuk menjadi anggota terlebih dulu agar dari pembiayaan itu nantinya mendapatkan bagi hasil jadi tidak memberatkan nasabah dengan adanya penetapan tarif dari setiap kali melakukan pembiayaan. Beban operasi di laporan perhitungan hasil usaha yaitu yang muncul dalam satu tahun operasional. Pendapatan dan beban lain tidak ditampilkan pada laporan SHU karena jarang ada pemasukannya. Terakhir, pajak penghasilan ialah wajib pajak yang dikeluarkan oleh

BMT Nurul Islam kepada pemerintah sebagai badan usaha dalam periode satu tahun.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, disimpulkan bahwa BMT Nurul Islam belum sesuai dengan PSAK 101, dikarenakan tidak terdapat bagi hasil untuk pemilik dana, penyajian laporannya masih sangat sederhana juga belum menjelaskan kelengkapan sesuai PSAK 101, serta belum disajikannya informasi laporan keuangan yang komparatif dari tahun ke tahun.

c. Analisis Terhadap Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, BMT Nurul Islam pada perubahan ekuitas nya disajikan masih berupa akun yang hanya ada di neraca. Belum disajikannya laporan perubahan ekuitas di BMT Nurul Islam merupakan hal yang cukup menjadi perhatian, karena jumlah ekuitas yang tersaji pada Neraca dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga dalam pelaporannya juga harus akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Sebagai contoh pada tahun 2018, Neraca BMT Nurul Islam pada akun ekuitasnya senilai Rp 2,173,181,980. Dimana nilai ini lebih besar dari jumlah aset pada tahun yang sama yaitu sebesar Rp 1,944,329,020. Sehingga disimpulkan bahwa, BMT Nurul Islam belum menampilkan laporan ekuitas sesuai dengan PSAK 101. Perubahan ekuitas hanya dilihat dari perbandingan akun modal dalam neraca tahun ini dengan tahun sebelumnya.

d. Analisis Terhadap Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil wawancara, laporan arus kas BMT Nurul Islam disajikan berupa pos atau akun kas dalam neraca dengan perbandingan atau trial balance. Laporan terkait dengan kas sudah *include* dalam laporan neraca. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan terkait penyajian laporan dikarenakan masih belum tersedianya pengurus yang secara khusus paham pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yang bergerak di lingkup syariah. Sehingga dalam penyajian laporan keuangan, tidak hanya laporan arus kas, BMT Nurul Islam juga menyajikan berdasarkan pemahaman dan hanya menggunakan laporan keuangan yang sudah digunakan dari tahun ketahun tanpa adanya perubahan dalam penyajian laporan keuangannya sesuai dengan penyajian berdasarkan PSAK 101.

e. Analisis Terhadap Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Adalah laporan yang menggambarkan perolehan zakat dan penyaluran zakat pada satu periode akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung, BMT Nurul Islam dalam laporan keuangan nya belum sesuai. Penyaluran dana dalam hal ini ditangani oleh lembaga lain yang masih dalam satu grup Nurul Islam Group yaitu DSNI (Dana Sosial Nurul Islam) Amanah yang dalam aktivitasnya menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dari masyarakat yang tidak hanya berasal dari perorangan, melainkan juga dari berbagai lembaga dan perusahaan.

f. Analisis Terhadap Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Nurul Islam belum menyajikan laporan tersebut, dikarenakan dalam pengelolaan dana infaq, sedekah, dan wakaf yang dalam hal ini dikelola oleh DSNI Amanah sama seperti dana zakat.

g. Analisis Terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh fakta informasi bahwa BMT Nurul Islam belum menyajikan karena dalam operasional pihak BMT hanya memakai laporan neraca dan perhitungan hasil usaha. Penyajian laporan keuangan BMT Nurul Islam disusun menggunakan aplikasi Ms.excel yang mana akun-akun lainnya hanya di *record* pada sistem *software* pendamping BMT yaitu ImF@ (*Islamic micro Finance @plication*). Adapun output yang dihasilkan oleh *software* ini yaitu rincian aktiva, rincian pasiva, rincian pendapatan, rincian beban, rekapitulasi rekening, neraca laba rugi sementara dan laba rugi pertahun dan perbulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT Nurul Islam dalam mempertanggung jawabkan kinerja lembaga dengan laporan neraca dan laba/rugi (perhitungan hasil usaha). Ketidakesesuaian penyajian laporan keuangan BMT Nurul Islam dengan PSAK 101 disebabkan oleh faktor internal karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan pengelola terkait dengan penyajian laporan keuangan syariah, jarang

mengikuti pelatihan terkait penyajian laporan keuangan dan pihak pengurus juga tidak mengetahui bahwa adanya penghapusan SAK No.59 dan PSAK No.27 ke PSAK No. 101 yang masih BMT Nurul Islam gunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Faktor eksternal yang berpengaruh yaitu kurangnya sosialisasi PSAK syariah dari dinas setempat.

Saran

1. Mengingat pentingnya laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal, maka sebaiknya bagi BMT Nurul Islam segera menyesuaikan laporan keuangan yang dihasilkan dengan PSAK 101. Hal tersebut dikarenakan BMT Nurul Islam pada operasionalnya berbasis syariah, maka standar yang harus digunakan adalah PSAK No. 101.
2. Menyajikan laporan secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku berdasarkan PSAK No 101 bagi entitas syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M., Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N dan Heykal, M. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Edisi Satu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101: Penyajian*

- Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Amrul dan Musfiari Haridhi. 2017. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2 No. 3 : 100-110.
- Indriantoro, Nur., Supomo, dan Bambang. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- J, Moleong., Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmadieni, Risky Yuniar. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah Baitul Mal Tamwil di Kabupaten Wonogiri. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. Vol. 3 No. 2 : 128-139.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simatupang, Eva Malina dan Arlina Pratiwi Purba. 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Barelang*. Vol. 3 No. 1: 43-48.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- . 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyandari. 2018. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al – Ittihad Pekanbaru dengan PSAK 101. *Menara Ekonomi*. Vol. IV No. 1 : 125-139.
- Wahdini, Silmi Millatina. 2014. Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Penyajian laporan Keuangan Syariah Terhadap Laporan Keuangan PT. Bersama Zatta Jaya (BEZAYA) Elzatta Hijab Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Bandung. 23 April 2014.
- Wakhdan dan Galuh Aditya. 2019. Penerapan Sistem Akuntansi Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kabupaten Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Semarang. 12 Maret 2019.
- Warno dan Sri Wiranti Setiyanti. 2014. Konsistensi Penerapan SAK Syariah pada Koperasi Syariah. *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 6 No. 2 : 50-63.
- Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2013. *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Yaya, Rizal., Aji Erlangga Martawireja, dkk., 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita, Nur Afni. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No. 101 terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan di Bank Syariah (Studi pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.1 : 23-32.
- Zulkifli, Boy Samsyul Bakhri, dkk., 2019. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. *A-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 16 No. 1 : 1-22.